

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengetahui dinamika yang terjadi pada odapus di Komunitas Sahabat Cempluk dalam mencapai usaha remisi. Penelitian menggunakan konsep kesadaran kritis menurut Paulo Freire. Kondisi masing-masing kesadaran dipengaruhi oleh modal sosial yaitu; modal kepercayaan, modal intelektual, serta jejaring dan norma. Ketiga modal sosial tersebut memiliki pengaruh pada kesadaran magis, kesadaran naif, serta kesadaran kritis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif analitis. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan yaitu odapus yang menjadi anggota atau pengurus dan telah mencapai status remisi. Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan observasi partisipatoris. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan 5 responden yang terdiri dari dua orang dengan keanggotaan lebih dari 2 tahun serta tiga orang dengan keanggotaan kurang dari 2 tahun.

Hasil dari penelitian ini adalah; Pertama, modal kepercayaan berhasil menggeser pada titik kepercayaan yang secara sadar menjadi bagian dalam perubahan kondisi ketidakberdayaan. Kedua, modal intelektual menjadi sarana keilmuan dalam menghadapi sesuatu yang dapat dikontrol maupun tidak dikontrol. Ketiga, modal jejaring dan norma memberikan efek perluasan dan penguatan pada program-program pemberdayaan yang dilaksanakan. Dalam proses pemberdayaan dengan model pembelajaran dengan paradigma kritis, terdapat tiga ciri khas yang menandai proses belajar ini, yaitu *bottom up*, egaliter, dan terdapat proses dialogis dalam ruang belajar. Anggota odapus ditempatkan sebagai sentris dari proses pembelajaran dalam pemulihan. Titik temu dalam penelitian ini yaitu temuan unik bahwa sistem bukanlah sumber ketidakadilan yang mutlak jika menggunakan definisi Freire, sebab ketidakadilan bisa terjadi dari diri sendiri dan orang-orang terdekat.

Kata kunci : Modal Sosial, Dinamika, Kesadaran Kritis, Odapus, Komunitas

ABSTRACT

This study aims to find out the dynamics that occur in people with Lupus gaining remission at Komunitas Sahabat Cempluk. This study uses the concept of critical consciousness developed by Brazilian pedagogue, Paulo Freire. The circumstance of each case of consciousness (magical awareness, naive awareness, and critical awareness) is determined by social capital; trust capital, intellectual capital, and networking–norms capital.

The method of research used qualitative-analytical descriptive. Determination of informants was done by using purposive sampling technique. Criteria of the informants are people with Lupus who has reached the remission status and being actively part of Komunitas Sahabat Cempluk. The researcher conducted research activity by participatory observation and had conducted interviews with 5 respondents who consists of two people who more than 2 years membership and three people who less than 2 years membership.

The results of this study are; First, trust capital had succeeded in shifting point of trust that consciously part of the changing conditions from powerlessness. Second, intellectual capital become instruments in dealing with what can be controlled or could not be controlled. Third, network capital and norms had an expansion and strengthening impact to implement the empowerment programs. The empowerment process that used learning model with a critical paradigm had established three characteristics; bottom up, egalitarian, and andragogy-dialogical process in the learning space. Members with Lupus put as the main subject in the learning process towards recovery. The point of interest has brought into unique finding that the system is not an absolute source of injustice when using Freire's perspectives, as injustice can occur from one self and those the closest.

Keywords: Social Capital, Dynamics, Critical Consciousness, Odapus, Community